

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya dari ketiga perlakuan terhadap pengaruh histopatologi ginjal, kadar nitrogen urea darah dan kreatinin serum mencit (*Mus musculus*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian 20% dan 40% tepung biji lamtoro gung dalam pakan menyebabkan perubahan gambaran histopatologi berupa degenerasi tubulus kontortus proksimalis, nekrose tubulus kontortus proksimalis dan distalis, nekrose glomerulus serta infiltrasi sel-sel leukosit polimorf sekitar daerah intertitialis pada ginjal mencit
2. Pemberian 20% dan 40% tepung biji lamtoro gung dalam pakan dapat meningkatkan kadar nitrogen urea darah mencit.
3. Pemberian 20% dan 40% tepung biji lamtoro gung dalam pakan tidak meningkatkan kadar kreatinin serum mencit.

VI.2. SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh bagian lain dari tumbuhan lamtoro gung (*Leucaena leucocephala*) baik daun maupun batangnya terhadap organ lain.
2. Pemberian biji lamtoro gung sebagai pakan ternak perlu dibatasi.

RINGKASAN

SOFYAN IRAWAN. Pengaruh Pemberian Tepung Biji Lamtoro Gung (*Leucaena leucocephala*) Terhadap Perubahan Histopatologi Ginjal, Kadar Nitrogen Urea Darah dan Kreatinin Serum Mencit (*Mus musculus*), dibawah bimbingan Bapak Soepartono Partosoewignjo., M.S., Drh sebagai pembimbing pertama dan Ibu Setyawati Sigit., M.S., Drh sebagai pembimbing kedua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran histopatologi ginjal, kadar nitrogen urea darah (BUN) dan kreatinin serum mencit yang diberi tepung biji lamtoro gung.

Penelitian ini menggunakan 24 ekor mencit (*Mus musculus*) betina berumur lebih kurang tiga bulan strain Balb-C. Mencit tersebut dibagi secara acak menjadi tiga kelompok perlakuan yaitu , P0 sebagai kontrol yang diberi pakan tanpa kandungan biji lamtoro gung , P1 diberi pakan yang mengandung 20% biji lamtoro gung dan P2 yang diberi pakan yang mengandung 40 % biji lamtoro gung. Perlakuan diberikan melalui pakan berbentuk pellet, setelah semua mencit mengalami adaptasi. Setelah enam minggu semua mencit diambil darahnya untuk pemeriksaan kadar nitrogen urea darah (BUN) dan kreatinin serum, kemudian ginjalnya dibuat preparat histopatologis yang diamati dibawah mikroskop serta dilakukan penilaian.

Hasil pemeriksaan histopatologis ginjal yang dianalisis dengan uji Kruskal Wallis dan uji Z, menunjukkan bahwa pada perlakuan II memberikan tingkat kerusakan tertinggi pada ginjal yang menunjukkan adanya perbedaan sangat nyata

($p < 0,05$) dengan perlakuan kontrol tetapi tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ($p > 0,05$) terhadap perlakuan I.

Gambaran histopatologis ginjal berupa degenerasi tubulus kontortus proksimalis, nekrose kontortus proksimalis serta distalis dan glomerulus serta infiltrasi sel-sel leukosit polimorf di sekitar intertitialis.

Hasil analisis statistik terhadap kadar BUN menunjukkan bahwa perlakuan II memberikan peningkatan tertinggi yang berbeda nyata dengan perlakuan kontrol dan perlakuan I ($p < 0,05$), sedangkan perlakuan I tidak berbeda nyata dengan perlakuan kontrol ($p > 0,05$).

Pemberian biji lamtoro gung sebanyak 20% dan 40% dalam pakan tidak berpengaruh nyata terhadap kadar kreatinin serum ($p > 0,05$).